

**AESTHETIC TEXT SPELL TETOMEH  
VILLAGERS SEI KUBU SUBDISTRICT KUBU  
ROKAN HILIR REGENCY**

**Hendra Dermawan**

**Abdul Jalil**

**Hadi Rumadi**

[hendrabangets@gmail.com](mailto:hendrabangets@gmail.com)

085375828945

*Education Indonesian Language and Literature  
Faculty of Teacher Training and Education, University of Riau*

**ABSTRACT:** *This study discusses the aesthetic text spells tetomeh villagers Sei Kubu Kubu subdistrict Rokan Hilir district. As for the problem in this research is how the aesthetics of sound and subtitle language spell tetomeh Sei Kubu villagers Rokan Hilir district consisting of rhythm (metrum and rhythm), eponi, kakafoni, anaphora, Epistrophe, alliteration, assonance, onomatopoeic, vocabulary, and diction. The method used in this research is descriptive quantitative method. The data in this study is the text spells tetomeh villagers Sei Kubu Kubu subdistrict Rokan Hilir district. The form of the data in the form of repetition of phonemes, syllables, words, and phrases. Data collection techniques in this study is the observation in order to find out the availability of data and general information about text spells tetomeh, then do a live interview to the informant, and then record the results of interviews with informants, and last, recorded interviews about what is conveyed by informants . Based on research results, be concluded that, the authors found (1) 45 Data metrum, (1) 76 Data rhythm with classification (20 Data rhythm early, middle rhythm of data 20, 16, crossed the data rhythm, and rhythm 20 reps), (2) 47 Data eponi, (4) 19 Data kakafoni, (4) 10 data anaphora, (5) 20 Data Epistrophe, (6) (7) 42 Data alliteration, (8) 27 Data assonance, (9) 48 Data vocabulary, and (10) 12 Data diction. The results of this study indicate that the aesthetic essence is the ability of an object to attract someone through maupan beauty ugliness.*

**Keywords:** *Aesthetics, text spells tetomeh*

**ESTETIKA TEKS MANTRA *TETOMEH*  
MASYARAKAT DESA SEI KUBU KECAMATAN KUBU  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Hendra Dermawan**

**Abdul Jalil**

**Hadi Rumadi**

[hendrabangets@gmail.com](mailto:hendrabangets@gmail.com)

085375828945

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**ABSTRAK:** penelitian ini membahas tentang estetika teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah estetika bunyi dan bahasa teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kabupaten Rokan Hilir yang terdiri atas irama (metrum dan ritme), eponi, kakafoni, anaphora, epifora, aliterasi, asonansi, onomatope, kosakata, dan diksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Wujud datanya berupa pengulangan fonem, suku kata, kata, dan frasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi guna mencari tahu keberadaan data dan informasi secara umum tentang teks mantra *tetomeh*, lalu melakukan wawancara langsung kepada informan, kemudian merekam hasil wawancara dengan informan, dan terakhir, mencatat hasil wawancara mengenai apa yang disampaikan oleh informan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa, penulis menemukan (1) 45 data metrum, (1) 76 data ritme dengan klasifikasi (20 data ritme awal, 20 data ritme tengah, 16 data ritme bersilang, dan 20 ritme repetisi), (2) 47 data eponi, (4) 19 data kakafoni, (4) 10 data anaphora, (5) 20 data epifora, (6) (7) 42 data aliterasi, (8) 27 data asonansi, (9) 48 data kosakata, dan (10) 12 data diksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa esensi estetika adalah kemampuan suatu objek untuk menarik minat seseorang melalui keindahan maupun kejelekannya.

**Kata kunci:** *Estetika, teks mantra tetomeh*

## PENDAHULUAN

Karya sastra terbentuk dari proses berpikir kreatif. “Beberapa hal yang menggambarkan proses kreatif adalah pengalaman empiris, pengalaman imajinatif, dan realitas fiktif.” (Al-Mubary, 2002 : 21).

Mantra merupakan bagian hasil berpikir kreatif itu. Ia sebagai karya sastra yang bersifat tradisional. Sebab mantra adalah puisi tertua di Nusantara. JS Badudu (1984 : 5) mengatakan bahwa mantra merupakan bentuk puisi tradisional yang memiliki karakteristik yang khas apabila dibandingkan dengan puisi lainnya.

Orang Melayu sangat percaya akan kemampuan mantra. Desa Sei Kubu merupakan salah satu desa tertua di kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir, yang masyarakatnya bersuku mayoritas Melayu. Mereka sangat mempercayai ikhwil mantra yang mampu menyembuhkan penyakit..

Di antara keberagaman tradisi yang dimiliki oleh masyarakat desa Sei Kubu adalah *tetomeh*. *Tetomeh* merupakan obat tradisional yang digunakan untuk menyembuhkan sakit kepala yang menggunakan mantra. Penulis memilih teks mantra *tetomeh* sebagai objek penelitian ini disebabkan karena *tetomeh* sudah menjadi tradisi turunan masyarakat desa Sei Kubu kecamatan Kubu, sehingga membuat penulis tertarik mengungkap rahasia keberagaman mantra itu. Melakukan penelitian terhadap teks mantra *tetomeh* merupakan sebuah usaha untuk menyelamatkan generasi muda dari kealpaan dan kepunahan tradisi. Hal ini bisa saja terjadi bila tradisi yang kita miliki tidak dilestarikan bila filtrasi terhadap budaya asing yang masuk ke negeri kita tidak kita lakukan secara komprehensif. Alasan inilah yang menjadikan penulis melakukan penelitian ini, agar perubahan nilai-nilai dan norma-norma itu tidak terjadi dan agar kekayaan resam serta tradisi sebagai khazanah bangsa dan pembeda antar suku bangsa tetap terjaga.

Teks mantra *tetomeh* sebagai objek penelitian ini memiliki banyak hal yang patut untuk diteliti diantaranya nilai-nilai social, ekonomi, budaya dan sebagainya. Semua aspek dalam teks mantra *tetomeh* menarik untuk diteliti. Penulis bermaksud mengangkat aspek estetika pada teks mantra *tetomeh* yang ada dalam masyarakat desa Sei Kubu kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Aspek estetika dalam teks mantra ini merupakan hal yang patut diteliti sebagai pandangan baru dalam masyarakat bahwa *tetomeh* merupakan aset bangsa yang tidak hanya mengandung fungsi pengobatan, sosial atau sebagai kekayaan tradisi belaka, tetapi sebagai objek penelitian dalam dunia pendidikan formal yang dapat dianalisis teks mantranya, misalnya menggunakan teori estetika. Dengan demikian diharapkan masyarakat lebih termotivasi untuk melestarikan kekayaan bangsa ini.

Dari uraian di atas, mengingat teks mantra *tetomeh*, fungsinya, dan nilai-nilai yang terdapat dalam teks mantra *tetomeh*, pembahasan penelitian ini penulis fokuskan pada pembahasan tentang teks mantra *tetomeh* (kajian estetika), yakni estetika bunyi dan bahasa saja. Hal ini disebabkan keterbatasan peneliti, baik dari segi pengetahuan, waktu, maupun biaya.

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini penulis batasi pada unsur estetika yang terdapat dalam teks mantra *tetomeh*, yang meliputi :

1. Estetika bunyi teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kabupaten Rokan Hilir yang terdiri atas irama (metrum dan ritme), eponi, kakafoni, anaphora, epifora, aliterasi, asonansi, dan onomatope.
2. Estetika bahasa teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kabupaten Rokan Hilir yang meliputi kosakata dan diksi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah estetika bunyi teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kabupaten Rokan Hilir?
2. Bagaimanakah Estetika bahasa teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kabupaten Rokan Hilir?

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah pengetahuan peneliti mengenai ilmu bahasa, sastra, budaya, dan hubungan mantra dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagaimana manfaat penggunaan mantra dalam tatanan kehidupan.
3. Secara edukatif, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan baru dalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia juga memberikan pengetahuan tambahan bagi pembaca, baik masyarakat, pelajar, mahasiswa terkait ikhwil estetika bunyi dan bahasa teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pendayagunaan estetika bunyi teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kabupaten Rokan Hilir.
2. Pendayagunaan estetika bahasa teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kabupaten Rokan Hilir.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut, yakni :

1. Estetika bunyi adalah keindahan yang dihasilkan dari lambang-lambang tutur yang digunakan dalam sebuah karya sastra dengan memanfaatkan awalan, pengulangan, dan akhiran dari lambang tutur tersebut.
2. Estetika bahasa adalah keindahan yang ditimbulkan dari pemanfaatan unsur-unsur kebahasaan yang berupa kata-kata dan pilihan kata yang tepat yang mampu membangkitkan imajinasi serta sugesti manusia .
3. Mantra *tetomeh* adalah ungkapan-ungkapan yang berupa bahasa pilihan yang mampu menimbulkan kekuatan magis sehingga ampuh mengobati sakit kepala.

Secara etimologi, kata estetika berasal dari bahasa Yunani Kuno *aistheton* yang berarti kemampuan melihat lewat penginderaan. Secara historis, estetika merupakan cabang ilmu filsafat yang berarti keindahan. Estetika terbagi dua, yakni estetika bunyi dan bahasa.

Menurut Hasanuddin (2002:47) “Estetika bunyi adalah suatu keindahan yang bisa membangkitkan imajinasi, memberikan sugesti, menciptakan kepuhitan, serta dapat

mencengkam suasana. Estetika bunyi terbagi atas, irama (metrum dan ritme), eponi, kakafoni, anaphora, epipora, aliterasi, asonasi, dan onomatope.

Estetika bahasa menurut Hasanuddin (2002:80) adalah keindahan bahasa hasil dari kristalisasi dari pengalaman, perasaan, dan pikiran yang menyatu erat dengan obsesi. Untuk mengkonkretkan kristalisasi pengalaman yang telah mengendap dibutuhkan bahasa tertentu yang merupakan bahasa pilihan (diksi). Penyair mengharapkan segala ide abstrak yang menunggu pikiran, perasaannya, yang mengobsesi tumpah ruah dan konkret. Estetika bahasa terbagi atas, kosakata, diksi, majas, pencitraan, tata bahasa, dan retorika.

Penulis simpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Hasanuddin yang mengatakan estetika terbagi dua, yakni estetika bunyi dan bahasa. Penulis memilih teori Hasanuddin dengan alasan, mudah dipahami dengan bahasa yang komunikatif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang menggambarkan objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Waktu yang digunakan penulis dari mulai mengajukan judul penelitian, hingga seminar hasil adalah tujuh belas bulan, yaitu dari bulan juni 2013 - Desember 2014.

Data dalam penelitian ini adalah teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Wujud datanya berupa pengulangan fonem, suku kata, kata, dan frasa. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang bersumber dari hasil wawancara yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk rekaman dan teks yang ditulis oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh penelitian untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh dalam penelitian yang sesuai dengan hal yang diselidiki. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara, rekam, dan catat (transisi). Observasi merupakan langkah awal untuk mencari tahu keberadaan mantra *tetomeh* secara umum, lalu melakukan wawancara langsung kepada informan, kemudian merekam hasil wawancara dengan informan, dan terakhir, mencatat hasil wawancara mengenai apa yang disampaikan oleh informan.

Analisis data yang penulis lakukan adalah Mentranskrip teks mantra *tetomeh* kemudian *member tanda tertentu terhadap objek kajian*, memilah dan menelaah teks mantra sesuai dengan masalah yang diteliti, Mendeskripsikan hasil pemilahan dan telaah teks mantra, Merekapitulasi data yang telah ditemukan dalam teks mantra *tetome*, data yang dianalisis diberi kode atau label sesuai estetikanya masing-masing, dan menyimpulkan unsur-unsur estetika yang terdapat dalam teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis metrum, ritme, eponi, kakafoni, aliterasi, asonansi, anafora, epifora, onomatope, kosakata, dan diksi, penulis menemukan sebelas unsur-unsur estetika tersebut dalam teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kecamatan Kubu kabupaten rokan Hilir, sehingga dapat diketahui bahwa teks mantra *tetomeh* mengandung unsur estetika yang dimaksud.

Penulis menemukan bahwa estetika bunyi yang paling dominan selain irama (metrum dan ritme) dalam teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir, adalah eponi. Bunyi eponi terdapat pada seluruh teks mantra *tetomeh* yang peneliti kaji. Bunyi yang lebih sedikit muncul dari bunyi yang paling dominan adalah bunyi Epifora. Pengulangan bunyi dalam bentuk kata yang sama pada akhir sajak dalam mantra *tetomeh* nyaris tidak dijumpai. Sedangkan bunyi yang sama sekali tidak ditemukan dalam mantra *tetomeh* adalah bunyi onomatope. Hal ini disebabkan oleh pola teks mantra *tetomeh* yang menggunakan pola pantun (bersajak ab-ab) sehingga pengulangan kata yang sama diakhir larik dan peniruan bunyi tidak dijumpai melainkan rima akhir yang sama pada larik pertama yang berselang pada rima akhir larik ketiga, kemudian rima akhir larik kedua yang berselang dengan rima akhir larik keempat. Berbeda dengan epifora, penggunaan anafora lebih sering muncul. Kakafoni ini terdapat dalam seluruh teks mantra *tetomeh* yang berjumlah lima buah data.

Teks mantra *tetomeh* cenderung menggunakan kosakata daerah, yakni bahasa Melayu dialek kecamatan Kubu. Hal ini terlihat hampir seluruh kata pada setiap larik dari lima buah *ND* menggunakan kosakata daerah. Begitu juga dengan peranan diksi adalah memberikan kesedapan dan keteraturan bunyi, mendeskripsikan alam, menunjukkan latar, menyampaikan kearifan lokal, mengungkap potensi daerah, menunjukkan budaya setempat, terdapat penggunaan bahasa daerah demi mencapai efek tertentu, pemanfaatan dengan pengulangan kata yang sama, dan menyampaikan informasi penting mengenai isi teks mantra *tetomeh*. Diksi sebagai bentuk kreativitas pengarang dalam menyandingkan dan pengulangan kata-kata yang sama yang menimbulkan keindahan bagi penikmatnya. Sebagai sesuatu yang indah, keseluruhan teks mantra *tetomeh* mengandung diksi.

Penulis menemukan bahwa teks mantra *tetomeh* yang paling banyak mengandung estetika adalah *ND-Rit*, *ND-Met*, *ND-Efo*, *ND-Kos*, dan *ND-Dik* yang terkandung dalam keseluruhan jumlah data, yakni lima buah. Perbedaan unsur bunyi yang muncul pada setiap *ND* ini terjadi karena setiap teks mantra *tetomeh* ini memiliki beberapa perbedaan dalam penggunaan kata. Perbedaan ini dipengaruhi oleh penyebarannya secara lisan sehingga menimbulkan perubahan teks mantra *tetomeh* yang menyesuaikan pula dengan budaya setempat. Teks mantra *tetomeh* yang lebih sedikit mengandung estetika adalah *ND-Ali*, *ND-Aso*, *ND-Ana* yang hanya terdapat dalam beberapa larik saja dari keseluruhan *ND* teks mantra *tetomeh*. Teks mantra *tetomeh* yang tidak mengandung estetika bunyi adalah *ND-epi* dan *ND-Ono*.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapatlah dinyatakan bahwa teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir kaya akan unsur estetika bunyi dan bahasa. Peranan estetika bunyi dalam teks mantra *tetomeh* adalah memberikan kesan irama melalui irama (metrum dan ritme), eponi, kakafoni, aliterasi, asonansi, dan anafora. Bunyi-bunyi ini lahir dari kreativitas pengarang dalam memadukan atau menyandingkan kosakata dan diksi dalam larik-larik teks mantra *tetomeh*

ini. Kosakata dan diksi yang melahirkan bunyi ini ditata oleh pengarang secara horizontal dan vertikal berpola pantun. Penggunaan kosakata dan diksi dengan cara tersebut melahirkan paduan bunyi yang memiliki kualitas tersendiri dalam teks mantra *tetomeh*. Dengan adanya paduan-paduan bunyi tersebut, teks mantra *tetomeh* dipercaya mampu mendatangkan kekuatan tertentu dalam penyembuhan sakit kepala.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian, terhadap teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir, penulis menemukan 45 data metrum, 76 data ritme dengan klasifikasi (20 data ritme awal, 20 data ritme tengah, 16 data ritme bersilang, dan 20 ritme repetisi), 47 data eponi, 19 data kakafoni, 10 data anaphora, 20 data epifora, 42 data aliterasi, 27 data asonansi, 48 data kosakata, dan 12 data diksi.

Estetika bunyi yang paling dominan ditemukan, yaitu eponi. Bunyi eponi terdapat pada seluruh teks mantra *tetomeh* yang peneliti kaji. Dominannya bunyi merdu ini memberikan keindahan pada teks mantra *tetomeh* berupa pengulangan bunyi vokal yang merdu, bunyi konsonan sengau yang enak didengar, bunyi konsonan liquida, dan bunyi konsonan *voiced*. Munculnya paduan bunyi-bunyi tersebut menandakan bahwa teks mantra *tetomeh* merupakan sesuatu yang berirama membangkitkan semangat, dan memberikan kesenangan. Hal ini sesuai dengan hakikat mantra yang diyakini mampu memberikan kekuatan kepada si pengucap mantra.

Bunyi yang paling sedikit muncul adalah bunyi epifora. Sedangkan bunyi yang sama sekali tidak ditemukan dalam mantra *tetomeh* adalah bunyi onomatope. Hal ini disebabkan oleh pola teks mantra *tetomeh* yang menggunakan pola pantun (bersajak ab-ab) yang mengutamakan kesamaan bunyi, namun tidak dengan pengulangan kata yang sama diakhir larik, sehingga pengulangan kata yang sama diakhir larik sedikit sekali dan peniruan bunyi tidak dijumpai. Estetika yang paling dominan muncul dari dua estetika yang peneliti kaji, yakni kosakata dan diksi adalah didominasi oleh kosakata. Dalam kaitannya dengan kosakata, teks mantra *tetomeh* cenderung menggunakan kosakata daerah, yakni bahasa Melayu dialek kecamatan Kubu. Sedangkan diksi dalam hal pemanfaatan dengan pengulangan kata yang sama lebih sedikit ditemukan. Sebab mantra *tetomeh* menggunakan bahasa daerah melayu dialek kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir, yang memiliki kekhasan bahasa sendiri dan tidak banyak menggunakan pengulangan kata yang sama.

Teks mantra *tetomeh* yang paling banyak mengandung estetika adalah ND-5 yang terdiri atas 72 unsur estetika di dalamnya. Teks mantra *tetomeh* yang paling sedikit mengandung estetika adalah ND-1 yang terdiri atas 61 unsur estetika di dalamnya. Sedangkan ND-2 terdiri atas 67 unsur estetika, ND-3 terdiri atas 68 unsur estetika, dan ND-4 terdiri atas 66 unsur estetika di dalamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa esensi estetika adalah kemampuan suatu objek untuk menarik minat seseorang melalui keindahan maupun kejelekannya.

Teks mantra *tetomeh* menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini, penulis belum menggali terlalu dalam beberapa aspek lainnya, seperti nilai-nilai yang terkandung dalam teks mantra *tetomeh*, pesan atau manat yang terkandung, peranan teks mantra *tetomeh*, gaya bahasanya, maupun pengaruh budaya terhadap teks mantra *tetomeh* masyarakat desa

Sei Kubu kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa melanjutkan lebih mendalam mengenai penelitian ini pada cakupan daerah penelitian yang lebih luas sehingga memberikan manfaat yang lebih dalam upaya mengangkat serta menyelamatkan tradisi sebagai jati diri bangsa yang makin hari makin punah. Jika penelitian ini dikaji secara lebih mendalam lagi, akan ditemukan keragaman teks mantra *tetomeh* masyarakat desa Sei Kubu kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir sebagai salah satu kekayaan budaya yang tidak terhangga harganya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubary, Dasri. 2002. *Puisi dan Prosa*. Pekanbaru: Yayasan Sepadan Tamadun.
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- , 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- , 1993. *Analisis Sajak, Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Badudu, JS. 1984. *Sari Kesusasteraan Indonesia II*. Bandung: Pustaka Prima.
- Bakhtiar, Amsal. 2004. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Braginsky, V.I. 1998. *Yang Indah, Berfaedah dan Kamal: Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7-19*. Jakarta: Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS).
- Dewan Bahasa dan Pustaka. 2005. *Bahan Ajar Sastra Rakyat*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik.
- Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djojoseuroto, Kinayanti. 2005. *Puisi. Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Faizah, Hasnah. 2009. *Filsafat Ilmu*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hamidy, UU. 1986. *Kebudayaan Sebagai Amanah Tuhan*. Pekanbaru: UIR Press.
- Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak (Pengantar Pengkajian dan Interpretasi)*. Bandung: Angkasa.
- Irawati, Sartini Dede. 2013. *Estetika Teks Nyanyian Anak-Anak Di Pulau Kundur Kabupaten Karimun. Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Riau.
- Jalil, Abdul dan Elmustian Rahman. 2001. *Puisi Mantra*. Pekanbaru: Unri Press.
- , 2004. *Teori Sastra (Bahan Ajar)*. Pekanbaru: Unri Press.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Marni, Tien. 2009. *Nilai-nilai Estetika Bahasa Melayu Dialek Kampar*. Pekanbaru: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Riau.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ripanisa. 2005. Analisis Bentuk dan Fungsi Mantra Talang Mamak Desa Talang Gedabu Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indrageri Hulu. *Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Riau.
- RoZIAH. 2006. Mantra Beladang Padi Masyarakat Melayu Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis (sebuah Kajian Stilistika). *Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Riau.
- Sastrowardoyo, Subagio, dkk. 1998. *Menjelang Teori dan Kritik Kesusasteraan Indonesia yang Relevan*. Bandung: Angkasa.
- Soemardjan, Selo, dkk. 1984. *Budaya Sastra*. Jakarta: Rajawali.
- SulIati. 2008. Estetika Bunyi dalam Kumpulan Mantra Kesenian Reog di Desa Teluk Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. *Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Riau.
- Sumardjo, Jakob. 2005. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Supriyanto, Teguh. 2009. *Stilistika dalam Prosa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Manilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Warson. 2008. Mantra Pengobatan Di Desa Si Kijang Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Sengingi. *Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Riau.
- Aidan, Abdul Rozak, dkk. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- <http://ejournal.mantra.ac.id/bloggaul.com>.